

Analisis Laporan Profitabilitas Dan Resiko Keuangan PT. Riau Graindo Pekanbaru

¹Budi Dharma, ²Mustafaruddin, ²Idham Mahrivi

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, budidharma@uinsu.co.id

²Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, mustafardn24@gmail.com

³Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, idhampedesi@gmail.com

Abstract

In this research, the object is the financial statements at PT. Riau Graindo Pekanbaru. The data drawn is based on the descriptive method, namely analyzing in the form of balance sheets and profit and loss reports, then connecting them with actual conditions and also connecting with supporting theories and carrying out internal comparisons by comparing financial ratios in each period. The form of data used by the author is secondary data, namely in the form of financial reports of PT. Riau Graindo Pekanbaru in the form of balance sheets and income statements from the period 2006,2007,2008,2009,2010. Other secondary data is in the form of company history, company profile and company organizational structure. The data collection technique used by the author is by conducting interviews, documentation, literature studies, and observation. This study aims to determine what factors cause fluctuations in the ratio of liquidity, solvency, profitability, activity at PT. Riau Graindo Pekanbaru.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio.

Pendahuluan

Upaya untuk mengetahui keadaan perkembangan kondisi keuangan tiap periode dalam sebuah organisasi atau perusahaan besar, maka dapat diketahui lewat laporan keuangan dari sebuah perusahaan tersebut. Dengan adanya perhitungan dan penyusunan laporan keuangan maka akan dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan dapat melihat apakah sebuah perusahaan mengalami kemajuan ataupun kemunduran.

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang ditinjau dari kondisi kinerja keuangan perusahaan. Laba merupakan hasil yang diperoleh perusahaan atas aktivitas yang dilakukan perusahaan pada periode tertentu. Dengan adanya laba yang diperoleh maka perusahaan mendapatkan biaya dalam upaya pengembangan dan pelaksanaan aktivitas perusahaan. Meskipun laba merupakan salah satu hal yang penting tapi tidak selamanya laba dapat diandalkan oleh perusahaan. Hal ini di sebabkan faktor kondisi tertentu yang akan dialami perusahaan, seperti perusahaan mengalami kerugian atau tingkat aktivitas, produktifitas dan potensial perusahaan tidak mencapai target.

Untuk mengetahui perusahaan itu memiliki kinerja yang potensial atau baik dalam bidang finansialnya (internal) perusahaan, dan salah satunya dilihat dari kondisi keuangan dalam sebuah perusahaan.

Begitu pentingnya kondisi keuangan sehingga menjadi patokan akan kemajuan atau kemunduran sebuah usaha yang dijalani oleh perusahaan atau lembaga semacamnya, upaya yang akan dilihat dari kondisi keuangan dari perusahaan atau lembaga ialah untuk menjadi indikator bagi sebuah usaha tersebut. Dengan adanya

semacam bentuk data keuangan dari perusahaan atau lembaga maka individu atau kelompok yang ingin mengetahui keadaan suatu perusahaan itu, Apakah perusahaan itu berkembang atau tidak, Jadi individu atau kelompok itu bisa melihat informasi keadaan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan mencerminkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan dan informasi lainnya. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan atau lembaga di masa mendatang. Banyak cara dalam melakukan analisis laporan keuangan. Salah satu alat yang utama dan banyak digunakan ialah dengan menggunakan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan. Sugiono (2009:64), Mengidentifikasi analisis rasio keuangan sebagai salah satu dari teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi perusahaan terutama dalam bidang finansialnya. Analisis rasio dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan dan dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tertentu.

Analisis rasio keuangan sebagai salah satu analisis untuk pengendalian keuangan yang baik. Dengan rasio keuangan dapat mengungkapkan kondisi keuangan dan kinerja yang dapat dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu serta dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio keuangan dikatakan mempunyai kegunaan apabila dapat menjelaskan fenomena-fenomena kondisi keuangan yang terkadang tidak selalu konstan atau stabil. Jadi dengan melakukan analisis rasio keuangan maka suatu informasi keuangan dapat diketahui sehingga informasi yang didapat menjadi jelas dan tepat.

PT. Riau Graindo pekanbaru adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan, yang jasa percetakannya untuk mencetak media cetak untuk PT. Riau Pos Intermedia kemudian diterbitkan melalui surat kabar seperti penerbitan Koran harian. PT. Riau Graindo terletak di jalan soebrantas KM 10,5 Panam Pekanbaru (belakang PT. Riau Pos Intermedia).

Keadaan PT. Riau Graindo sebelumnya merupakan grup dari PT. Riau Pos secara mutlak, tapi setelah beberapa waktu PT. Riau Graindo mampu mengembangkan sayapnya untuk berdiri sendiri, disamping itu PT. Riau Graindo tetap menjadi grupnya PT. Riau Pos.

Adapun penghasilan yang diperoleh PT. Riau Graindo banyak dari berbagai perusahaan media cetak yang memakai jasa PT. Riau Graindo untuk mencetak barang-barang yang diinginkan. Penghasilan PT. Riau Graindo terdiri dari pendapatan dari grup seperti Koran Riau Pos, Pekanbaru Pos, MX dan lain-lain. Serta pendapatan non grup seperti tabloid, novel dan lain-lain.

Landasan Teori

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi lain seperti informasi kualitas manajemen, kondisi perekonomian, dan lain-lain.

Pengertian Laporan Keuangan.

Berikut ini ada beberapa pengertian yang dikutip dari beberapa sumber:

1. Laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, bila ada yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumberdaya ekonomi (aktiva) dan/atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan/atau kewajiban selama satu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SPAP,2001:20000.1).
2. Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menghasilkan informasi (Warren, Reeve dan Fess,2006:24).
3. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi (Darsono dan Ashari, 2005:2).
4. Financial statement is the primary means of communicating the financial information of an organization to the external users (Edmonds et al 2000:28).

Laporan Keuangan Ditinjau Dari Perspektif Islam.

Ajaran agama islam sejak awal keberadaannya telah member perunjuk bagi para pemeluknya untuk melakukan pencatatan atas segala transaksi dengan benar dan adil, sebagaimana firman Allah swt. Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 : (Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkanMaka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.)

Ayat inilah yang sebetulnya memberikan dorongan kuat para muslim untuk menggunakan akuntansi dan laporan keuangan dalam setiap bisnis dan transaksi yang dilakukannya. Karena perusahaan melakukan jual beli atau perdagangan maka penulis memberikan hadis yang difirmankan Allah swt. Mengenai jual beli yaitu dalam Al-Baqarah : 275:Artinya : Allah telah menghalalkan jual beli dan mangharamkan riba (Al-Baqarah : 275).

Yang dimaksud Riba di sini ialah Riba nasi'ah. menurut sebagian besar ulama bahwa Riba nasi'ah itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada

dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

Sabda Nabi Muhammad SAW memperkuat ayat tersebut adalah dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim: بالخيار البيعان Artinya : Jual beli itu dengan khiyar (bebas memilih) (HR Bukhari dan Muslim).

Dari ayat diatas diambil pengertian jual beli merupakan usaha yang baik untuk mencari rizki. Dan ayat untuk pembagian keuntungan ada juga yang disebut qirat yang artinya akad penyerahan harta kepadaseseorang untuk berdagang dengan untung bersama dan rugi ditanggung bersama. Sesuai sabda nabi saw.

Nabi (sebelum menjadi Nabi) pernah membawa dagangan khadijah (sebelum menjadi isterinya) ke syam. Hal ini disepkati oleh sahabat. Harta yang diserahkan kepada orang yang menjalankan harus berupa uang, kalau berupa barang, bias di krus dengan nilai yang semestinya. Maka tidak boleh menyerahkan perhiasan atau barang dagangan. Dengan penyerahan uang (atau barang-barnag yang telah kurs) akan memudahkan dalam menghitung untung dan rugi, orang yang menyerahkan harta harus member kelonggaran kepada orang yang menjalankan harta. Tidak boleh diikat berdagang disaru pasar saja. Tetapi diberi kebebasan untuk mencari pasar dan dagangan yang membawa keuntungan.

Metode Penelitian

Jenis & Sumber Data

1. Jenis Data: Data sekunder menurut umar (2003:69) adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul atau pihak lain. Data tersebut diperoleh dari dokumen-dokumen atau informasi-informasi yang diperoleh dari bagian keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi dan sebagainya. Dengan priode keuangan untuk meneliti yaitu 5 tahun terakhir yang terdiri dari laporan neraca, Laporan laba rugi dan lainnya.
2. Sumber Data Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data dan informasi yang di dapati dari perusahaan bersangkutan berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan metode accidental, untuk data primer dan sekunder adalah dengan menggunakan :

1. Interview yaitu melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menyangkut tentang keadaan atau kondisi keuangan yang penting untuk penelitian.
2. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen perusahaan.
3. Studi pustaka yaitu dengan mengkaji dan mempelajari landasan teoriteori. d. Observasi yaitu penulis terjun langsung ke lapangan dan melihat dari dekat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bagian keuangan.

Hasil Dan Pembahasan

Kegunaan Laporan Keuangan

Dalam UU No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) jelas bahwa laporan

keuangan merupakan suatu alat pertanggung jawaban pengelolaan perusahaan oleh pengurus perusahaan (direksi dan komisaris). Sebagai alat pertanggung jawaban, laporan keuangan wajib di sampaikan kepada pemilik. Namun dengan semakin besarnya keterlibatan pihak lain, maka laporan keuangan menjadi bagian penting informasi kepada pihak lain non pemilik, seperti kreditor, supplier, pemerintah, kariawan dan sebagainya.

Ketentuan yang mengatur kewajiban membuat laporan keuangan selain dalam undang-undang, biasanya ditetapkan dalam akta pendirian perusahaan (Darsono dan ashari, 2005:7). Oleh karena itu, jenis badan usaha apapun (baik itu BUMN, BUMS) seperti CV, PT dan lain-lain, maka wajib menyusun dan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan pasal-pasal dalam akta pendiriannya.

Selain untuk tujuan diatas, laporan keuangan juga dapat menurunkan information asymmetry yaitu kondisi dimana informasi yang dimiliki oleh satu pihak lainnya (Darsono dan Ashary, 2005:7). Informasi tentang perusahaan yang dimiliki oleh direksi lebih banyak dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemilik (investor/kreditor), sehingga dengan adanya laporan keuangan, informasi akan tersebar secara merata antara pengelola dan pemilik perusahaan.

Pengaruh Laporan Keuangan.

Informasi keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi adalah keputusan yang dilakukan secara sadar untuk menetapkan sesuatu atas dasar data dalam bidang bisnis. Penggunaan laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Investor atau Pemilik.
Pemilik perusahaan menanggung resiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan atau lembaga. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar deviden. Disamping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberi informasi mengenai informasi kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.
2. Pemberi pinjaman (kreditor).
Pemberi pinjaman butuh informasi keuangan guna memutuskan apakah bisa diberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo. Jadi, kepentingan kreditor terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mampu membayar hutangnya kembali atau tidak.
3. Pemasok atau kreditor usaha lainnya.
Pemasok harus memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.
4. Pelanggan.
Dalam beberapa sikon, pelanggan sering membuat jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang melakukan kerja sama.
5. Karyawan.
Serikat buruh atau kariawan memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. dalam hal ini, kariawan membutuhkan informasi untuk menilai keberlangsungan dan perkembangan perusahaan sebagai tempat bekerja untuk

menggantungkan hidupnya.

6. Pemerintah.

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak, subsidi, pungutan serta bantuan.

7. Masyarakat.

Masyarakat juga membutuhkan akan informasi keuangan, dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran. Bagi para analisis, akademis dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti PDBI, Moody's, Perfido, laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga memberikan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan dan analisis informasi.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan atau menyajikan informasi yang membahas tentang:

1. Posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu keadaan pada tanggal tertentu mengenai kekayaan dan sumber kekayaan perusahaan.
2. Kinerja perusahaan selama periode tertentu, yaitu besarnya aktifitas dan biaya untuk menjalankan aktifitas serta hasil (laba/rugi) dari aktifitas selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Bahkan dengan analisis yang lebih khusus, dapat dilihat kemungkinan ketidakefisienan dan permasalahan dalam fungsi tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.
3. Perubahan posisi keuangan selama periode tertentu, yaitu perubahan kekayaan dan sumber kekayaan selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan.
4. Perputaran kas selama periode tertentu, yaitu menyangkut aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama periode tertentu. Perlu diingat bahwa setiap aktifitas belum tentu segera menghasilkan kas/uang sebab bisa jadi perusahaan menjual dengan cara kredit, sehingga terjadi perbedaan waktu antara aktifitas dengan arus masuk (Darsono dan Ashari, 2005: 12-13).

Karakteristik Kualitatif Keuangan.

Merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dipertimbangkan.

1. Dapat dipahami

Kualitas informasi keuangan yang ditampung dalam laporan keuangan harus dapat mudah dipahami oleh pemiliknya. Dengan dapat dipahami maka pemilik dapat mempertimbangkan dari keadaan keuangan itu sendiri.

2. Relevan Informasi keuangan dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan Informasi dikatakan handal (reliable) jika bebas dari pengertian menyesatkan dan adanya kesalahan material, serta dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (representation faith fullness) atau disajikan secara wajar.

4. Dapat Diperbandingkan Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar priode untuk mengidentifikasi kecendrungan (trend) posisi kinerja perusahaan.

Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi secara umum dari perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi juga tidak terlepas dari keterbatasan. Menurut Darsono dan Ashari (2005:25-26), terdapat keterbatasan laporan keuangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penyajian dikelompokkan pada akun-akun yang material, tidak bisa rinci sekali. Kalau sangat rinci, laporan keuangan akan sangat banyak dan tebal.
2. Laporan keuangan sering di sajikan terlambat, sehingga informasinya telah kadaluarsa. Keterlambatan sebenarnya tergantung pada ketertiban administrasinya. Jika sistemnya baik, maka laporan keuangan akan cepat tersaji, apalagi jika terkomputerisasi atau teroganisir dengan baik.
3. Laporan keuangan menekankan pada harga historis (harga perolehan), sehingga jika terjadi perubahan nilai tersebut perlu dilakukan penyesuaian.
4. Penyajian laporan keuangan dilakukan dengan bahasa teknis akuntansi, sehingga bagi orang awam perlu belajar lebih dahulu, tetapi bagi pelaku bisnis akan mudah karena menggunakan bahasa bisnis.
5. Laporan keuangan mengikuti standar akuntansi keuangan (SAK) yang mungkin terjadi perubahan aturan setiap tahun. Perlu diingat bahwa ikatan akuntan indonesia terus melakukan penyempurnaan SAK untuk mencapai harmonisasi dengan standar akuntansi internasional. Tujuannya agar lebih berkualitas dan dapat dipermandingkan dengan laporan keuangan perusahaan sejenis pada berbagai negara.

Bentuk Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis terhadap laporan keuangan, sangatlah penting bagi seorang analis untuk mengetahui dan mengenal bentuk apapun prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang diperkirakan akan timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut PSAK No.1, laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun (warren,reeve dan fess,2006:4). Neraca terdiri atas hak (sumber daya) perusahaan dan kewajiban (asal sumber daya) perusahaan. Kontribusi atau setoran oleh pemilik dianggap sebagai 'kewajiban' yang sifatnya 'abadi' oleh perusahaan. Sebab dalam konteks keuangan dalam perusahaan, perusahaan terpisah dari pemiliknya. Pemilik hanya merupakan salah satu pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Adapun bentuk atau susunan dari neraca tidak ada keseragaman diantara perusahaan-perusahaan tergantung pada tujuan yang akan dicapai, tetapi bentuk neraca umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Skontro (account form), dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.
2. Bentuk Vertikal (report form), dalam bentuk ini semua aktiva nampak di

bagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal.

3. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak dengan jelas, misalnya besar modal kerja netto (net working capital) atau jumlah modal perusahaan.

Untuk suatu informasi laporan keuangan yang akan terjadi di masa yang akan datang diperlukan suatu analisis laporan keuangan, salah satunya dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ini dapat memberikan informasi dalam mengevaluasi dan mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti investor, kreditor, pemerintah, bankers, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Berikut pengertian analisis laporan keuangan yang dikutip dari beberapa sumber:

1. Financial statement analysis is a set of methods for extracting information from financial statements (Penman, 2007:22).
2. Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2009:190).

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. secara lengkap Harahap (2009:195-196) mengemukakan kegunaan analisis laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan seperti dapat menilai prestasi perusahaan, dapat memproyeksi keuangan perusahaan, dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu, menilai perkembangan dari waktu ke waktu, serta melihat kondisi struktur keuangan dan arus dana perusahaan.

7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan seringkali juga memasukkan aktivitas untuk membuat berbagai macam transformasi atas laporan keuangan. Jika analisis hanya item atau akun yang ada dalam laporan keuangan, maka analisis kesulitan untuk menilai serapa baik perusahaan beroperasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio dan analisis persentase yang memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan.

1. Pengertian analisis rasio keuangan Analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan (Sugiono, 2009:64). Analisis rasio merupakan salah satu dari teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi perusahaan terutama dalam bidang finansialnya. Analisis rasio dapat menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang bersangkutan dan dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tertentu.
2. Tujuan analisis rasio keuangan Analisis ini dilakukan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang.

Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Sehingga memperoleh nilai untuk menentukan efektif dan efisiennya sebuah kondisi keuangan perusahaan. Yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait atas penilaian kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

- Rianto Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, edisi ke empat penerbit BPFY Yogyakarta.
- Sawir Agnes, 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiono, Arif, 2009, *Manajemen Keuangan untuk Praktis Keuangan*, Grasindo, Jakarta.
- Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Ekonisia FE-UII, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.